

BAB II

TRADISI PEMBACAAN AL-QURAN, TRADISI PEMBACAAN SURAH FADILAH DAN KAJIAN LIVING QURAN

A. Tradisi Pembacaan Al-Quran

Tradisi secara umum diartikan sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek, dan lain sebagainya. Yang diwariskan secara turun temurun termasuk cara penyampaiannya.¹

Kata tradisi disini berasal dari bahasa Arab yang tersusun dari beberapa unsur yaitu *wa ra tha*, yang dalam kamus klasik dispadankan dengan kata *irth*, *wirth*, dan *mirath*. Semua kata tersebut merupakan *masdar* yang merujuk pada arti “segala sesuatu yang diwarisi manusia dari kedua orang tuanya, baik berupa harta maupun pangkat atau kenengratan”. Sebagian para penelitik zaman klasik membedakan arti kata “*Wirth*” dan “*Mirats*” yang memiliki makna kekayaan, dengan kata “*Irth*” yang secara spesifik mengandung makna kehormatan dan kenengratan. Huruf “*tha*” merupakan derivasi dari bentuk *wurath*, karena beratnya baris “*Zammah*” yang berada diatas “*wawu*” perubahan ini lazim dikalangan ahli gramatika Arab.²

Pembacaan al-Quran dimaksud sebagai tradisi yang mendatangkan barakah dari Allah Swt. Pembacaan al-Quran pada surah-surah yang mengandung pada kutamaan menyiratkan sebagai aktifitas manusia yang kompleks dan tidak selalu bersifat rasional dan teknis, akan tetapi tetap melibatkan model perilaku yang sepatutnya dalam hubungan sosial. Al-Quran memiliki peranan penting bagi kehidupan sehari-hari kaum Muslimin, pentingnya al-Quran ini sejajar dengan pentingnya hadits yakni berkaitan dengan keberadaan dan fungsinya sebagai sumber ajaran

¹ Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm 11-12.

² Rochmah Nur Azizah, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian *Living Quran* di PPTQ ‘Aisyiyah, Ponorogo)”, *Skripsi*, Hlm 17

manusia.³ Oleh sebab itu disini penulis akan memaparkan beberapa subbab tentang proses munculnya al-Quran hingga menjadi tradisi yang mengakar dimasyarakat.

1. Pembacaan Al-Quran Zaman Nabi

Wahyu pertama kali muncul di gua Hiro'. Saat malaikat jibril menyuruh Nabi Muhammad membaca, ia mengatakan bahwa tidak tahu. Malaikat Jibril mengulangi permintaannya tiga kali dan ia ketakutan sebelum mengetahui kenabian yang tak terduga dan pertama kali mendengar Al-Quran :

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) اقْرَأْ سِمْ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ لِقَلَمٍ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya; “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaran kalam.”

Dikejutkan dengan perasaan dan melihat sesuatu yang tak pernah terfikirkan sebelumnya atau dibayangkan oleh beliau tentang tugas tersebut, Nabi kembali dengan keadaan gemeter hebat lalu, menemui Khadijah dan minta supaya Khadijah dapat menghibur atau menenangkan ketentraman jiwanya. Beliau Nabi sebagai orang Arab, tentu paham tentang prosa, syair dan yang lainnya, namun tidak terlintas sama sekali di otak tentang ayat-ayat wahyu Al-Quran yang telah ia terima. Sesuatu yang tidak pernah beliau dengar sebelumnya serta kat-kata yang tidak ada bandingannya. Al-Quran adalah mukjizat terbesar yang pernah ia terima. Pada suatu waktu ditempat berbeda, Nabi Musa diberi mukjizat sinar cahaya memancar dari tangan, tongkat menjadi ular raksaa sebagai tanda kenabiannya. Berbeda dengan peristiwa Nabi Muhammad dari gua dalam sebuah gunung, malaikat datang

³ *Ibid.*, hlm 19-20

meminta si buta huruf agar membaca. Mukjizat bukannya seekor ular naga, benda logam, kemahiran menyembuhkan penyakit, menghidupkan kembali orang yang sudah mati, melaikan kata-kata ajaib yang tak pernah terlintas di telinga siapa pun.⁴

Perjalanan waktu juga mengambil bagian penting persiapan Nabi Muhammad dalam mengenalkan ajaran Islam pada kenalan terdekat. Allah swt. Membesarkan hatinya agar membaca ayat-ayat al-Quran di keheningan malam.

Apa itu al-Quran? Apa definisi al-Quran? Al-Quran merupakan mentari dan pilar alam maknawi islam. Ia juga menjadi peta suci ukhrawi, ucapan penjelas, penafsir yang terang, argumen yang kuat, serta penerjemah yang cemerlang bagi dzat, sifat, nama, dan kondisi Allah swt. Al-Quran juga menjadi pendidik bagi manusia, juga laksana air dan cahaya bagi islam yang merupakan kemanusiaan yang agung.⁵

{لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (١٩)}

“Jangan kamu gerakkan lidah untuk (membaca) Al-Quran karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan kami mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasnya.”

Ayat diatas menunjukkan betapa perdulinya Nabi Muhammad Saw terhadap al-Quran hingga dalam menghafal beliau tergesa-gesa sebelum matahari terbenam, Lidahnya sibuk mengikuti kalimat berikutnya. Ia diberi peringatan malaikat supaya tidak tergesa-gesa karena semua ayat sudah dijamin akan merasuk kedalam hati, Allah Swt berjanji akan memelihara al-Quran sepanjang masa.⁶

⁴ M.M.Al-A'Zami, *The History of The Qur'anic Text*, Terj. Shohirin Sholihin dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2005) hlm 50-51

⁵ Badiuzzaman Said Nursi, *Mukjizat al-Qur'an*, (Banten: Risalah Nur Press, 2019) hlm 5-6

⁶ M.M.Al-A'Zami, *The History of The Qur'anic Text*, Terj. Shohirin Sholihin dkk,.. hlm 54-55

Tugas Nabi Muhammad terhadap wahyu teramat banyak: beliau sangat instrumental dalam penerimaan ketuhanan (*divine reception*) sebagai pengawas ketepatan kompilasi, memberi keterangan yang diperlukan, penyebar luasan pada masyarakat dan pengenalan, serta sebagai sabat dan guru.

a. Periode Makah

Arus kegiatan pendidikan di Makah berjalan tanpa dapat' dihalangi kendati berhadapan dengan berbagai hambatan dan siksaan yang dikenakan secara paksa dari masyarakat; sikap tegas merupakan bukti yang meyakinkan akan keterikatan dan rujukan mereka terhadap kitab Allah swt. Para sahabat selalu menanamkan ayat-ayatnya pada kabilah mereka melewati batas lembah kota Mekah yang dapat memperkuat tumbuhnya keislaman sebelum berhijrah ke Madinah.

Akar utama ajaran al-Qur'a'm berkembang ke berbagai masjid dimana melalui dinding temboknya bergema suara al-Quran yang dibacakan sebelum Nabi Muhammad menetap di Madinah. Menurut al-Waqidi, masjid pertama yang diberkahi bacaan al-Quran adalah masjid bani Zuraiq.⁷

b. Periode Madinah

Begitu sampai di Madinah, Nabi Muhammad membuat Suffa di dalam masjid yang berfungsi sebagai tempat belajar pemberantasan buta huruf, dengan menyediakan makanan, dan tempat tinggal.⁸

'Abdullah bin Mughaffalal-Muzani mengatakan bahwa saat orang Arab hijrah ke Madinah, Nabi Muhammad menugaskan seseorang dari kaum Ansar pada individu dengan mengatakan: biarkan ia memahami Islam dan mengajarkannya tentang al-Quran. "Hal yang

⁷ *Ibid.*, hlm 65

⁸ *Ibid.*, hlm 66

sama terjadi pada diri saya,” katanya, “sebagaimana saya dipercaya karena pada salah satu dari orang Ansar yang telah membuatku paham agama dan mengajarku al-Quran.” Bukti nyata menunjukkan bahwa para sahabat secara aktif ambil bagian dalam kebijaksanaan, seperti pada periode Madinah.

Penulis menyimpulkan bahwa saat Nabi Muhammad Saw masih hidup, beliau adalah sumber utama dari pengajaran membaca al-Quran. Pembacaan al-Quran mula-mula dibaca oleh Malaikat Jibril yang diutus oleh Allah Swt menyampaikan risalah kepada Nabi Muhammad saw, lalu Nabi menyampaikan wahyu tersebut kepada para sahabat dan kerabat dan sampai sekarang al-Quran masih dibaca dan menjadi landasan utama kehidupan masyarakat muslim. Al-Quran zaman dahulu hingga sekarang masih sama tidak ada yang berubah meskipun sudah jauh dari zaman Nabi. Tradisi pembacaan al-Quran tentu saja membudaya di sekitar masyarakat untuk menjawab problem-problem kehidupan, jika zaman Nabi semua masalah kehidupan langsung dijelaskan oleh Nabi berdasarkan al-Quran.

2. Pembacaan Al-Quran Zaman Modern

Setiap muslim harus meyakini bahwa al-Quran adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan untuk umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup. Al-Quran tidak hanya diturunkan khusus untuk para bangsawan, al-Quran adalah milik umat muslim menyeluruh. Sebagai umat muslim sepatutnya kita meletakkan dasar hukum sesuai al-Quran pada urutan pertama dalam hidup.⁹

⁹ Wahyu Hidayat, Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Mijen Kota Semarang, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018. Hlm 1-2

Jika kita tengok sejarah pada zaman Nabi Muhammad Saw disubab atas, beliau dan para sahabat begitu mencintai al-Quran. Tiada hari tanpa membaca atau menghafal al-Quran, tiada hari tanpa berusaha menerapkan kandungan al-Quran terhadap kehidupan sehari-hari.

Namun dalam kehidupan dunia modern bentuk resepsi masyarakat terhadap al-Quran semakin berkembang dan beragam. Al-Quran tidak hanya sekedar dibaca atau menjadi serangkaian ibadah suatu tradisi, melainkan al-Quran seringkali menjadi sebuah perlombaan seperti MTQ (Musabaqoh Tilawatil Quran) yang diselenggarakan dari tingkat kelurahan hingga nasional.¹⁰ Tentunya itu bagus sekali, di mana al-Quran menempatkan posisinya sebagai realitas kehidupan zaman sekarang.

Dibalik segi positif perkembangan eksistensi al-Quran, ada juga fenomena yang terjadi di zaman sekarang yang sangat disayangkan sekali. Banyak hiburan yang malah menjadikan anak zaman sekarang terlena jauh dari al-Quran.¹¹ Berikut ini adalah beberapa fenomena yang sering kita temui di masyarakat, diantaranya adalah;

- a. Al-Quran hanya sekedar dibaca
- b. Para penghafal hanya sekedar mengejar target

Terlepas dari fenomena diatas, menurut penulis al-Quran memang tidak pernah habis dikaji meskipun sudah banyak sekali yang telah mengkajinya, karena permasalahan al-Quran selalu saja muncul ditengah-tengah masyarakat. Masyarakat yang beragam tentunya menimbulkan reaksi yang beragam pula. Ada sebgaiian kelompok yang memang gemar membaca al-Quran, menghafal dan sebagainya, ada pula kelompok masyarakat yang sama sekali tidak pernah membaca al-Quran apalagi menghafal meskipun status mereka sebagai

¹⁰ Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm 183

¹¹ <https://www.boombastis.com/fenomena-manusia-alquran/43676>, diakses pada tanggal 16 Februari 2020

umat muslim. Kelompok-kelompok yang sering membaca al-Quran biasanya memiliki sebuah tradisi, dimana tradisi tersebut biasanya mengambil dasar dari al-Quran, seperti halnya yang sedang penulis teliti yaitu tentang tradisi pembacaan surah fadilah di sebuah pondok pesantren.

B. Tradisi Pembacaan Surah Fadilah

Al-Quran adalah simbol dari agama islam, menjaga dan menyebarkannya berarti telah berjuang atas nama agama, sehingga sangat jelas keutamaannya mempelajari dan mengajarkan al-Quran karena ia adalah inti daripada segalanya. Al-Quran bukan hanya kitab dan bacaan belaka namun didalamnya banyak sekali bacaan yang penuh hikmah dan setiap surah memiliki keistimewaan tersendiri. Al-Quran adalah mu'jizat yang tidak akan berakhir dan mukjizat berlaku dalam segala hal dalam ilmu-ilmu yang dikandungnya juga didalamnya terkandung rahasia-rahasia dan ia berfungsi sebagai petunjuk, bukti serta pengetahuan bagi umat manusia.

1. Pengertian Fadilah al-Quran

Membaca al-Quran merupakan ibadah, dan siapapun yang membacanya akan diliputi dengan keberkahan serta pahala yang melimpah. Ini merupakan keistimewaan dan karakteristik dari al-Quran menurut *Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi*. *Fadilah* menurut istilah dipergunakan untuk menunjukkan suatu kelebihan, keistimewaan, keunggulan, kehebatan seseorang dari yang lain, satu tempat dari tempat yang lainnya, dan satu amal ibadah dari amal ibadah yang lain.¹² *Fada'il* adalah bentuk dari kata *Fadilah* yang didalam bahasa arab dapat berarti “Kedudukan yang tinggi dalam keutamaannya” atau bisa disebut juga keistimewaan.¹³ Dengan demikian, secara sederhana Fadilah al-Quran dapat dipahami sebagai suatu yang

¹² Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Kawah Media, 2012) hlm 5

¹³ Ensiklopedi Islam 1 (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, cet.2001)

berkaitan dengan keunggulan-keunggulan, keutamaan-keutamaan atau keistimewaan-keistimewaan yang dikandung oleh ayat atau surah-surah dalam al-Quran. Keterkaitan terhadap sesuatu atau tidak semua tergantung pada ilmu kita tentang kelebihan atau kegunaan sesuatu itu. Agar manusia lebih tertarik kepada al-Quran, Rasulullah memberikn banyak sekali pengertian beberapa *Fadilah al-Quran*. Walaupun begitu, ketertarikan manusia terhadap al-Quran itu tergantung kepada keyakinan masing-masing terhadap janji Allah dan Rasul-Nya. Misalnya Umar ibn Khattab tertarik pada al-Quran saat dibacakan firman Allah, yang artinya: “*taha, tidaklah kami turunkan al-Quran ini agar kamu sengsara*”.¹⁴

Fada'il al-Quran itu terdiri dari hadits-hadits, namun Fadilah al-Quran sangat erat hubungannya dengan ilmu al-Quran dan tafsir. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan, termasuk dalam bidang ilmu al-Quran erat kaitannya dengan pemahaman yang telah diturunkan Rasulullah saw. Didalam fadilah al-Quran terdapat tadabur, Qiro'at, cara memahami dan meningkatkan kepercayaan terhadap al-Quran, serta pengamalan yang berkaitan dunia dan akhirat. Sehingga terdapat hubungan erat antara tafsir dengan fadilah al-Quran.

2. Anjuran dan Keutamaan Membaca al-Quran

Menurut *ImamMusbikin*, Membaca al-Quran sangat besar keutamannya dan juga merupakan sebuah investasi mudah hanya cukup berkeinginan kuat mencari ridho Allah swt. Dengan membaca al-Quran seharusnya umat muslim lebih bisa mempelajari dan mengamalkan syukur-syukur kalau memiliki ilmu lebih untuk menyumbangsih ilmu dalam dunia penafsiran.¹⁵ Membaca al-Quran dikalangan muslim sering kali dilakukan dengan cara sendiri-sendiri dan kadangkala juga dilakukan bersama-sama disuatu majlis. Orang-orang mengikuti kegiatan

¹⁴ Pramudita Suciati, “Fadilah Al-Qur’an Studi Bibliografi Buku-buku Keutamaan Al-Qur’an di Indonesia Tahun 1991-2016”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Jakarta, 2018. Hlm 15-16

¹⁵ Arifin dan Suhaendri Abu Faqih, *Al-Qur’an sang mahkota cahaya* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hlm xx-xxi

tersebut pasti memiliki motivasi yang sangat beragam untuk memperoleh fadilah ataupun motivasi sosial, sekedar media untuk pergaulan atau untuk sesuatu yang diinginkan.

Jiwa yang kering dan tandus itu harus mendapat pengobatan yang tepat yaitu dengan al-Quran. Al-Quran tidak hanya mengobati, namun juga bisa menjadikan ingatan tajam, menurut *Nur Khalish Rifa'ani*. Disini beliau juga membuktikan bahwa, ketika membaca al-Quran setelah maghrib akan meningkatkan kecerdasan otak sampai 80% karena disana ada pergantian siang ke malam. Disamping itu, ada tiga aktifitas sekaligus membaca, melihat dan mendengar.¹⁶ *Al-Imam Jalal al-Din al-Suyuti* menjelaskan bahwa keutamaan membaca al-Quran itu sangat dianjurkan bagi setiap muslim untuk memahami kandungan dan senantiasa membacanya. Selain itu juga banyak sekali riwayat yang menjelaskan tentang keutamaan bagi orang yang membaca al-Quran. Salah satu keutamaan al-Quran ialah akan memberi syafaat dihari kiamat, pahala berlipat ganda, dan dikumpulkan bersama malaikat.¹⁷

Bisa ditarik kesimpulan dari keterangan diatas yaitu, sumber pokok ajaran islam adalah al-Quran dan ia menjadi kebutuhan bagi setiap umat muslim. Banyak ilmu penting yang dapat dipelajari dari al-Quran. Sehingga, seluruh umat muslim dianjurkan untuk selalu mengamalkan, mempelajari dan senantiasa membaca al-Quran.

Sebagian ulama menyebutkan tentang hikmah keistimewaan membaca al-Quran yang pahalanya bisa diperoleh meskipun tidak memahaminya, diantaranya sebagai faktor penting untuk menjaga keutuhan dan keaslian al-Quran dari perubahan dan campur tangan manusia seperti yang menimpa kitab-kitab sebelumnya. Memperkokoh dan membentuk persatuan muslimin secara bahasa, memperkuat persatuan agama dan memudahkan sara komunikasi serta

¹⁶ Nur Khalish Rif'ani, *Dahsyatnya Surah Yasin, al-Waqi'ah, al-Kahfi dan Ayat Kursi* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2013) hlm 22.

¹⁷ Pramudita Suciati, "Fadilah Al-Qur'an Studi Bibliografi Buku-buku Keutamaan Al-Qur'an di Indonesia Tahun 1991-2016", *Skripsi ..*, hlm 19

memperkokoh barisan mereka. Dan sebagai langkah tadabbur diantara mereka, memahami dan mengamalkan al-Quran. *Imam Abdurrahman al-Auza'i rahimahullah* berkata: Ada lima yang selalu dipegang para sahabat nabi dan para tabi'in yaitu: Mengikuti sunnah, berjama'ah bersama kaum muslimin, memakmurkan masjid, membaca selalu al-Quran dan ijtihat fi sabilillah.¹⁸

3. Tujuan Fadilah al-Quran, Keutamaan dan Posisi al-Quran

Menurut Maulana *Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi* mengatakan bahwa tujuan Fadilah al-Quran yaitu untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Quran, karena jika kita cinta kepada al-Quran sudah pasti kita juga akan cinta kepada yang lainnya. Manusia didunia ini diciptakan semata-mata hanya untuk mengenal-Nya. Oleh sebab itu, sepatutnya manusia mempelajari ketaatan dan menunaikan semua semua tugas-tuganya. Al-Quran lebih tinggi derajatnya ketimbang benda di seluruh alam dunia ini. Biasanya manusia ingin mendapatkan balas dari apa yang telah ia cintai. Banyak sekali keutamaan al-Quran yang banyak diberikan kepada yang mencintainya. Secara umum, keutamaan al-Quran menjadi segalanya dan meyebabkan ketergantungan dan kecintaan pada sesuatu. Jika seorang mukmin mencintai mencintai seseorang karena ingin memperoleh keuntungan dari cintanya, Allah swt berjanji akan memberi lebih banyak kepada para pembaca al-Quran dari pada mereka yang berdo'a.¹⁹

Menurut *Fahd bin Abdurahman* menyebutkan bahwa karakteristik yang dimiliki al-Quran amatlah banyak, baik yang berkaitan dengan keutamaan, kelebihan dan kedudukan. Penjabaran dari karakteristik tersebut adalah keutamaan al-Quran, syafaat bagi pembacanya, sebagai obat atau penyembuh.²⁰

¹⁸ *Ibid.*, hlm 19-20

¹⁹ *Ibid.*, hlm 20

²⁰ *Ibid.*, hlm 20

Keistimewaan al-Quran itu memecahkan persoalan-persoalan kemanusiaan diberbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik, dengan pemecahan yang penuh bijaksana, karena ia dituntunkan oleh yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji, menurut *Syaikh Manna' Al-Qathathan*. Untuk menjawab problem yang ada, al-Quran meletakkan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan oleh manusia, yang relevan disegala zaman. Al-Quran akan selalu actual disetiap waktu dan tempat. Karena, islam adalah agama yang abadi. Al-Quran memiliki keistimewaan salah satunya ialah sebagai kitab hidayah hingga sebagai kitab mukjizat. Hal ini berbeda dari kitab-kitab sebelumnya yang hanya berfungsi sebagai kitab hidayah, sedangkan kemukjizatan jauh diluar dari kitab itu. dan Barang siapa yang membaca surah al-Waqi'ah pada malam hari, maka kefakiran tidak akan menimpinya. Model-model hadits seperti diatas merupakan hadist yang bernuansa fadilah al-Quran. Hadits yang mengabarkan tentang keutamaan-keutamaan al-Quran, baik ayat surah, maupun al-Quran secara keseluruhan baik tertulis maupun tidak. Setidaknya ada tiga unsur yang menjadi bagian dari pengertian fadilah al-Quran yaitu adanya al-Quran, pembacanya dan balasan atau keuntungan yang akan didapatkan.

Jika dilihat dari sisi sosiologis bahwa fadilah al-Quran adalah pengalihan dari kurangnya usaha tetapi ingin mendapatkan uang, sedikit usaha ingin kaya raya dan sukses. Hingga dicarilah jalan keluar dari permasalahan tersebut, yaitu membaca surah-surah yang terdapat keutamaan-keutamaannya dengan harapan bisa terwujudnya keinginan tersebut. Dari segi sosial kemasyarakatan Indonesia, hubungan antara fadilah al-Quran dengan kemasyarakatan Indoneisa, dapat dilihat dari satu hal yaitu cara hidup masyarakat Indoneisa. Sebenarnya kompleks namun penulis menangkap satu hal yaitu berjuangnya cenderung sedikit halus dan ada kalanya mengalah. Masyarakat indonesia itu petarung yang hebat, namun ketika ada kendala

struktural, kita berfikir lebih baik bersabar ketimbang harus terus berhadapan, entah ke orang tua, guru, atau orang yang lebih dituakan, ke struktur negara, biasanya cenderung mengalah. Dalam konteks ini masyarakat juga mempunyai sebuah keinginan tetapi terhalang oleh banyaknya rintangan, nah disini fadilah al-Quran hadir dengan sedemikian keutamaan-keutamaan sebagai jalan keluar dari setiap masalah yang dikeluhkan oleh seseorang. Surah fadilah ini berfungsi sebagai penengan jiwa yang hambar bagi masyarakat, agar tetap focus bermunajat, menggapai cita-cita, sabar menerima halangan-halangan tersebut. Namun bukan berarti umat islam seperti mengharapkan durian jatuh melainkan ini fenomena umat islam dan berarti umat islam tetap berusaha dan bertahan serta bersabar menghadapi kesulitan dengan terus membaca surah fadilah secara rutin. Dari membaca surah fadilah tersebut ada energy baru yang membuat masyarakat lebih tekun, konsisten dan lebih bersabar.²¹

4. Ayat dan Surah yang Diutamakan Membacanya Pada Waktu Tertentu

Interaksi al-Quran dan kebudayaan yang telah mengakar dalam masyarakat pertamanya terjadi ketika firman-firman suci ini membumi dan ditranskripsikan ke dalam teks yang menggunakan bahasa Arab. Meskipun al-Quran adalah kalam Tuhan, akan tetapi bahasa yang bersifat relatif, dan sistematis. Dengan demikian adanya bisa dikatakan bahwa perwujudan al-Quran dalam batas-batas tertentu, merupakan bagian dari kebudayaan manusia.²²

a. Surah Yasin

Surah Yasin merupakan surah yang ke-41 dan terdiri dari 83 ayat. Surah Yasin ini termasuk dalam surah Makkiyah karena turun di kota Makkah sebelum Nabi Muhammad saw berhijrah ke kota Madinah. Dinamakan surah Yasin karena diambil dari ayat pertama.

²¹ *Ibid.*, hlm 21-22

²² Imam Muhsin, *Tafsir Al-Qur'an dan Budaya Lokal: Studi Nila-nilai Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Ri, 2010) hlm. 220

Dalam Tafsir Ringkas Al-Quran Al-Karim, dijelaskan mengenai kandungan dari surat Yasin yang berisikan tentang keimanan, keesaan Allah, risala kenabian, bukti-bukti tentang hari kebangkitan, kesaksiaan anggota tubuh tentang keimanan kita selama didunia, dan pahala yang telah disiapkan oleh Allah kelak diakhirat. Didalam surat yasin ini juga menjelaskan tentang penciptaan segala sesuatu berpasang-pasangan, dan seluruh binatang berjalan sesuai garis yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.²³ Tanpa adanya penolakan terlebih lagi mencampurkannya dengan kebatilan.²⁴

Menurut hadits-hadits Nabi SAW. bahwa keutamaan (fadhilah) surat Yasin itu banyak sekali, diantaranya ialah;

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ عَقْلًا وَقَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ وَمَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ لَهُ بِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ (رواه الترمذی والدرمی)

Artinya: Dari Anas ra, berkata, Rasulullah SAW. telah bersabda: “*Sesungguhnya tiap-tiap sesuatu itu ada hatinya (pusatnya), adapun hatinya Al Qur’an adalah surat Yasin. Dan barangsiapa yang membaca surat Yasin maka Allah (memberi pahala) seperti pahalanya membaca Al Qur’an 10 kali.*” (HR. Imam Tirmidzi dan Al Darimi)²⁵

Nabi SAW. Telah bersabda pula:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَهَا فِي صَدْرِ النَّهَارِ وَقَدَّ مَهَا يَبْنَ يَدِي حَاجَتِهِ قُضِيَتْ (رواه الشيخ عن أبي هريره)

Artinya: Nabi SAW. telah bersabda: “*Barangsiapa yang membaca surat Yasin dipermulaan siang dan mendahulukannya di depan hajatnya, maka hajat itu akan terpenuhi.*” (HR. Abasy Syaikhi dari Abi Hurairah, ra)²⁶

²³ Arini Hidayati, Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Dalam Tradisi Tingkeban Di Desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, *Skripsi.*, hlm 44

²⁴ ‘Amr Khalid, *Spirit Al-Qur’an: Kunci-kunci Menuju Kebahagiaan Sejati*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2009) hlm 558

²⁵ Moh. Mathroni, S, *Amalan Dan Do’a Mustajab*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2004) hlm 44-45

²⁶ *Ibid.*, hlm 45-46

Sabdanya pula:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْقُرْآنِ لَسُورَةً تَشْفَعُ لِقَارِئِهَا وَتَغْفِرُ لِمُسْتَمِعِهَا

أَلَا وَهِيَ سُورَةُ يَسُ تُدْعَى فِي اللَّتَوَرَةِ الْمُعَمَّمَةِ، قِيلَ رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا الْمُعَمَّمَةُ؟ قَالَ نَتَعَمُّ صَاحِبَهَا بِخَيْرِ النَّيِّا وَتَدْفَعُ

عَنْهُ أَهْوَالَ الْأَجْرِ وَتُدْعَى أَيْضًا الدَّافِعَةَ وَالْقَاضِيَةَ، رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ ذَلِكَ تَدْفَعُ عَنْ صَاحِبِهَا كُلَّ سُوءٍ وَتَقْضِي لَهُ كُلَّ

حَاجَةٍ.

Artinya: Dari ‘Aisyah, ra. bahwasannya Rasulullah Saw. telah bersabda: “*Didalam Al Qur’an itu ada surat yang bisa memberi syafaat kepada orang yang membacanya dan memberi pengampunan kepada orang yang mendengarkannya. Ingatlah, yaitu surat Yasin yang di dalam kitab Taurat dinamakan surat Mu’ammamah, Rasulullah Saw. ditanya, ya Rasulullah Saw. mengapa surat Yasin itu dinamakan surat Al Mu’ammamah? Nabi Saw. menjawab: Ya, sebab orang yang membaca itu akan mendapatkan kebajikan di dunia dan akan dihilangkan bencana akhirat. Dan surat Yasin itu juga dinamakan surat Ad Dafi’ah dan Al Qaadliyah, Nabi Saw. ditanya: Ya Rasulullah, mengapa surat Yasin itu dinamakan surat Ad Dafi’ah dan Al Qaadhiyah? Nabi Saw. menjawab: Karena surat Yasin apabila dibaca bisa menolak perkara yang jelek, dan juga bisa mendatangkan segala hajatnya.*”²⁷

Sabdanya pula:

مَا مِنْ مَيِّتٍ يُقْرَأَ عَلَيْهِ يَسُ إِلَّا هَوَّنَ عَلَيْهِ

Artinya: “*Apabila ada orang yang akan meninggal dunia, kemudian dibacakan surat Yasin, maka Allah SWT. memudahkan keluarnya ruh.*”²⁸

Dalam hadits diatas dijelaskan bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad Saw, bersabda

kepada para sahabat dengan menjelaskan bahwasannya orang yang membaca surah yasin diwaktu permulaan siang, maka hajatnya akan segera terpenuhi. Dan juga dijelaskan bahwasannya surah Yasin tersebut jika dibaca maka akan menyamai pahala al-Quran yang dibaca 10 kali.

Lalu hadits berikutnya juga menerangkan tentang fadilah surah yasin yaitu diantaranya tentang kebajikan di dunia dan di dunia dan akan dihilangkan bencana akhirat. Surah yasin

²⁷ Ibid., hlm 46-47

²⁸ Ibid., 47

juga diperuntukkan untuk orang yang sakaratul maut agar dimudahkan keluarnya ruh. Itu sebabnya seringkali surah yasin dibaca dan dijadikan suatu tradisi.

b. Surah Ar Rahman

Surah Ar Rahman ini merupakan surah ke-55 didalam al-Quran. Surah ini tergolong surah madinah, yang terdiri dari 78 ayat. Bisa dinamakan Al-Rahman karena terdapat dalam ayat pertama surah ini. Ar-Rahman merupakan salah satu nama-nam Allah Swt.²⁹ Sebagian surah ini menerangkan makna tentang kasih sayang, kepemurahan Allah terhadap hamba-hambanya, yaitu memberi nikmat yang tak terhingga sejak didunia hingga di akhirat nanti. Pokok kandungan dalam surah Ar Rahman yaitu semua makhluk akan hancur kecuali Allah dan seluruh alam merupakan ciptaan Allah tak terkecuali bintang dan yang lainnya.

Surah Ar Rahman salah satu surah dari 114 surah dalam al-Quran. Surah ini bahkan menyita perhatian banyak orang meskipun tanpa mengesyampingkan surah yang lain. Menurut sebagian banyak orang surah ini memiliki irama yang begitu indah jika dibaca. Ciri khas dalam surah terlihat jelas dikalimat Fa-Biayyi alaa'i Rabbi kuma tukadzi ban (Maka nikmat Tuhan yang manakah yang kamu dusktakan?) yang disebut sebanyak 31 kali, terletak di akhir setiap ayat yang menjelaskan nikmat Allah yang telah dilimpahkan kepada manusia. Dalam surah ini Allah seolah memberi peringatan tentang rasa syukur yang sering kali dilalaikan manusia karena sifat pelupa, kufur nikmat, dan tidak mau berfikir.³⁰

Menurut penulis mengenai fadilah dari surah Ar Rahman ini yaitu, akan dipermudah segala urusannya dan dilimpahkan segala kasih sayang sesama, karena rasa syukur dan kenikmatan yang Allah berikan.

²⁹ Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015), hlm 11-12

³⁰ Teguh Agung Pribadi, "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Fadilah di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung", *Skripsi.*, hlm 21

c. Surah Al Waqi'ah

Nama surah ini diambil dari kata *al-Wāqi'ah* yang berarti hari kiamat, terdapat pada ayat pertama dari surah ini. Kata al-Waqi'ah itu ndapat berarti *tiba, menimpa, atau terjadi*. Surah al-Waqi'ah ini merupakan surah ke-56, terdapat didalam jus ke-27. Surah ini memiliki mayat sebanyak 96 dan surah al-Waqi'ah ini termasuk surah Makiyah.³¹ Dinamakan surah al-Waqi'ah karena sesuai dengan ayat yang pertama yakni Al-Waqi'ah yang memiliki arti kiamat. Sedangkan isi dari surah Al-Waqi'ah menceritakan tentang bagaimana hari kiamat tersebut akan terjadi dan juga balasan bagi orang mukmin dan juga orang kafir.

Surah al-Waqi'ah menggambarkan tentang huru-hara yang terjadi saat dahsyatnya hari kiamat, dan pada saat hisab manusia akan dibagi menjadi tiga golongan; yang *pertama*, yaitu golongan (al-Sabiqin) golongan yang bersegera menjalankan kebaikan. *Kedua*, golongan (ashab al-Syimal) yaitu golongan yang celaka. *Ketiga*, yaitu pembalasan yang diperoleh dari masing-masing golongan.surah ini juga menerangkan tentang bantahan Allah Awt tentang orang yang ingkar terhadap keberadaan Tuhan, hari akhir, hari kebangkitan dan adanya hisab. Dan diterangkan juga tentang al-Quran yang berasal dari lauh al-Mahfuzh.³²

Surah al-Waqi'ah ini memiliki banyak sekali keutamaan, keistimewaan, kelebihan dimata manusia, salah satu keutamaannya ialah surah yang mudah untuk menarik dan memudahkan datangnya rezeki, sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw, sebagai berikut:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ (رواه البيهقي)

Artinya: “Barangsiapa membaca surat Al Waqi'ah pada tiap-tiap malam, ia akan dihindarkan dari kemiskinan selamanya.” (HR. Imam Baihaqi)³³

³¹ Wahyu Nurr Arifin, *Anti Miskin Dengan Surat Al-Waqi'ah*, (Yogyakarta: Laksana, 2019) hlm 45

³² *Ibid.*, hlm 30

³³ Moh. Mathroni, S, *Amalan dan Do'a Mustajab...*, hlm 39

Menurut buku amalan dan do'a mustajab karya *Moh. Mathroni, S* khasiat surah al-Waqi'ah antara lain: *Pertama*, Bagi orang yang mau membaca surat Al Waqi'ah dalam satu majlis 40 kali, selama empat puluh hari lamanya. Insya Allah ia akan diberi kelapangan rezeki yang tanpa kesulitan. *Kedua*, Allah akan memudahkan usaha seseorang dan akan mengabulkan segala apa yang dimaksudkan, apabila ia mau mengamalkan (mewiridkan) bacaan-bacaan di bawah ini setiap ba'da shalat Maghrib dan Shubuh.³⁴

d. Surah Al Mulk

Surah al-Mulk dalam bahasa arab **الْمُلْكُ**. Merupakan surah yang ke-67 dalam al-Quran, tergolong surah Makiyyah yang terdiri dari 30 ayat. Kata al-Mulk ini terdapat pada ayat pertama surah ini, yang berarti "*Kerajaan*". Surah al-Mulk juga disebut surah "At-Tabarak" yang berarti Maha Suci.³⁵

Jika dipaparkan lebih umum, surah ini mengisahkan tentang kekuasaan Allah terhadap makhluk ciptaan-Nya. Pada awal surah, ayat al-Mulk diceritakan kesempurnaan ciptaan alam ini, yang tidak memiliki cacat atau celanya. Allah menjadikan alam ini dari yang semula tidak ada isinya menjadi lengkap dan penuh kesempurnaan. Allah juga berkuasa menciptakan dan mematikan sesuatu menurut kehendak-Nya.³⁶

Sama dengan surah-surah lainnya, al-Mulk memiliki makna yang menurut penulis adalah kekuasaan dan keesaan Alla tidak ada tandingannya, karen Allah itu tunggal dalam menciptakan segala sesuatu tanpa butuh bantuan siapapun tak terkecuali ciptaanya. Dalam surah ini juga Allah menjelaskan bagaimana kerajaan yang paling kekal adalah isi kandungan dari surah al-Mulk.

³⁴ *Ibid.*, hlm 39

³⁵ *Ibid.*, hlm 42

³⁶ *Ibid.*, hlm 42-43

Surah al-Mulk memiliki beberapa kelebihan atau keutamaan, salah satunya yaitu bagi pembacanya akan terhindar dari siksa kubur dan akan mendapat syafaat di hari kiamat.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ سُورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثِينَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ تَبْرَكَ الَّذِي يَبْدُوهُ الْمَلِكُ (رواه الستة)

Artinya: Dari Abi Hurairah berkata, telah bersabda Rasulullah Saw: “*Sesungguhnya ada satu surat dari Al Qur’an yang terdiri dari tiga puluh ayat yang dapat memberi syafaat kepada seseorang, sehingga dosanya diampuni. Surat itu ialah “**Tabaarakal Ladzii Biyadihil Mulku**”.*” (HR. Imam Enam: Imam Ahmad, Abu Dawud, At Tirmidzi, An Nasai, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban)³⁷

Dalam riwayat lain Nabi Muhammad Saw, bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هِيَ الْمُعَانَةُ هِيَ الْمُنْجِيَةُ تُنْجِيهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ مِغْيَبِي تَبَارَكَ (رواه الترمذی)

Artinya: Dan Nabi SAW. telah bersabda: “*Surat Al Mulk adalah pencegah, ia adalah penyelamat, yang menyelamatkan pembacanya dari siksa kubur “Yang dimaksud adalah surat Tabarak .”*” (HR. At Tirmidzi dari Ibnu Abbas, ra.)³⁸

Beliau juga menegaskan bahwa ada salah satu surah yang memintakan khusus syafaat bagi orang yang rutin dan senantiasa membacanya yaitu surah al-Mulk. Allah Swt menerima permintaan syafaat dan mengampuni pembacanya. Maksud perkataan Nabi Saw, “memintakan syafa’at bagi seseorang hingga ia diampuni” bisa jadi mengandung makna *al madhi fil khabar* (berita untuk kejadian yang telah lalu) sehingga berarti, seseorang yang membaca dan mengagungkan isinya saat meninggal dunia telah dimintakan syafa’at oleh surah tersebut sehingga ia terhindar dari siksanya. Bisa jadi juga mengandung *al mustaqbal*

³⁷ Moh. Mathroni, S, *Amalan dan Do'a Mustajab...*, hlm 75

³⁸ *Ibid.*, hlm 75

(kejadian yang akan datang) sehingga berarti surah tersebut akan memintakan syafa'at bagi orang yang membacanya pada saat ini berada di alam kubur dan pada hari kiamat.

e. Surah Al Kahfi

Surah al-Kahfi terdiri dari 110 ayat, yang terdapat di juz 15 dan 16 awal. Surah ini dinamakan surah al-Kahfi secara harfiah berarti *Gua*. Nama tersebut diambil dari sekelompok pemuda yang bersembunyi di gua karena penguasa yang dholim, hingga sekelompok pemuda tersebut tertidur selama tiga ratus tahun lebih. Nama tersebut dikenal sejak masa Rasulullah hingga beliau sendiri yang menamainya sebagai *Ashabul Kahfi*.³⁹

Ada keistimewaan yang terdapat dalam surah ini, yaitu terletak pada akhir dari juz XV dan awal dari juz XVI. Pada awal surahnya terdapat pertengahan dari huruf-huruf al-Quran yaitu huruf ت pada firman-Nya التلطف. Ada juga yang mengatakan bahwa huruf al-Quran adalah huruf ن firman Allah لقد جعت شيئا نكرا⁴⁰.

Surah ini turun sebelum Nabi hijrah ke Madinah, yang didalamnya membicarakan ketauhidan dan kenisahaan. Namun ada perbedaaan dengan surah lain, didalam surah ini banyak sekali ditampilkan kisah-kisah yang menyentuh.

Surah al-Kahfi merupakan surah yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw untuk dibaca umat muslim terutama pada hari jum'at atau malam jum'at. Hal ini dikarenakan surah al-Kahfi memiliki keutamaan yang sangat besar serta manfaat yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Rasulullah Saw telah bersabda;

³⁹ Awwalia Syahbi, "Fadhilah Surah Al-Kahfi Dalam Pandangan Masyarakat Desa Bandar", Setia, *kripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatra Utara Medan, 2019. hlm 45

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab, Makna dan Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012) hlm 278

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ حَفِظَ عَشْرَايَةَ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنْ

فِتْنَةِ الدَّجَالِ (رواه احمد والنسائي ومسلم)

Artinya: “Barangsiapa yang hafal sepuluh ayat dari permulaan surat Al Kahfi, maka ia akan terjaga dari fitnahnya Dajjal.” (HR. Imam Ahmad, An Nasa’i dan Imam Muslim)⁴¹

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa orang hafal sepuluh ayat dari permulaan surah al-Kahfi maka Allah Swt akan menjauhkan dari dua hal, yaitu Fitnah Dajjal dan Fitnah manusia. Riwayat lain juga ada yang menjelaskan keutamaan membaca surah al-Kahfi. Tapi yang satu ini bukan tentang permulaan ayat melainkan akhir ayat dari surah al-Kahfi. Sebagaimana sabda Nabi Saw, sebagai berikut;

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْخُمُسَ الْأَوَّخِرَ عِنْدَ نَوْمِهِ بَعَثَهُ آيُّ اللَّيْلِ شَاءَ، يَعْنِي مَنْ

سُورَةَ الْكَهْفِ (رواه ابن حبان)

Artinya: Dari ‘Aisyah ra. berkata, Nabi SAW. telah bersabda: “Barangsiapa yang membaca ayat terakhir (surat Al Kahfi) akan menjelang tidur, maka Allah akan membangunkannya malam manapun yang dikehendaki (yang dimaksud ayat terakhir dari surat Al Kahfi).” (HR. Imam Ibnu Hibban)⁴²

Dalam hadits diatas menerangkan bahwa apabila seseorang membaca lima surah terakhir dari surah al-Kahfi menjelang tidur, Allah akan membangunkan apa yang sedang ia kehendaki.

Beberapa surah fadilah diatas mungkin hanya beberapa surah saja yang ada dalam al-Quran dan surah yang masyhur dikenal banyak orang. Namun penulis yakin bahwa semua surah tentunya memiliki keistimewaan masing-masing yang belum terungkap atau malah sudah terungkap.

⁴¹ Moh. Mathroni, S, *Amalan dan Do'a Mustajab...*, hlm 67-68

⁴² *Ibid.*, hlm 70-71

Banyak sekali yang mengatakan bahwa al-Quran tak akan pernah habis di teliti, ia akan selalu memunculkan ilmu-ilmu baru, penulis rasa ungkapan itu benar menurut pengalaman penulis.

Surah fadilah merupakan rahmat dan hawa sejuk bagi orang yang mengamal dan pembacanya, ketika nurani manusia terbangun dan menatap alam disekitarnya, ternyata itu semua disediakan untuknya, bisa secara langsung maupun sesuai dengan ketetapan hukumnya bagi kehidupan manusia dan kebutuhan-kebutuhannya.⁴³

⁴³ Syekh Abdul Aziz bin Nashir Al-Jalil, *Tidakkah Kamu berfikir?*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008) hlm 200

C. Kajian Living Quran

Ranah kajian keilmuan al-Quran berorientasi pada teks al-Quran. Kajian-kajian al-Quran selalu saja berkuat pada aspek kewahyuan al-Quran dan aspek tekstualitas al-Quran. Aspek tekstualitas biasanya berkuat pada masalah kepenulisan, pembacaan, rasm, periwayatan, sejarah mushaf, naghah, dan penafsiran. Sedangkan aspek pengamalan al-Quran biasanya tidak tersentuh atau kurang sekali dikaji.⁴⁴

Studi al-Quran adalah upaya sistematis tentang hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan al-Quran yang pada dasarnya sudah dimulai sejak zaman Rasul. Awalnya semua cabang ulum al-Quran dimulai dari praktek generasi awal terhadap al-Quran, sebagai wujud ketaatan dan penghargaan terhadap al-Quran. Pada era takwin prakten al-Quran ini disistematiskan atau dikodifikasi sedemikian rupa, hingga lahirilah cabang-cabang ilmu al-Quran.⁴⁵

Dalam cabang-cabang ilmu al-Quran, ada sesuatu hal yang penting yaitu sebagian besar berakar pada sebuah problem tekstualis Qur'an. Ada dua konsentrasi yang menjadi pusat perhatian selama ini, tentang aspek internal teks ada pula yang memusatkan perhatiannya pada aspek eksternal seperti *asbab al-nuzul* dan *tarikh al-Quran* yang mencangkup penulisan, penghimpunan, hingga penerjemahannya. Sedangkan praktek al-Quran tertentu yang berwujud penarikan al-Quran kedalam kepentingan praksis dalam kehidupan umat diluar aspek tekstualnya nampak tidak menarik perhatian para peminat studi Quran klasik.⁴⁶

Living Quran adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan keilmuan tentang penggunaan dan pengamalan al-Quran. Kata *living* diambil dari bahasa Inggris yang bermakna ganda. Arti pertama yaitu “yang hidup” dan arti yang kedua adalah “menghidupkan”. Dan dalam

⁴⁴ Ahmad 'ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis...*, hlm.11

⁴⁵ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007) hlm.5

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.5

bahasa Arab sering disebut dengan istilah *al-hayy* dan *ihya'*. Dalam hal ini berarti living Quran berarti dapat diterjemahkan dengan al-Quran al-hayy dan juga dapat pula dialih bahasakan menjadi *ihya'* al-Quran.⁴⁷

Secara terminologi, ilmu living Quran dapat didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktek al-Quran. Dengan kata lain ilmu ini mengkaji al-Quran dari sebuah realita, bukan dari ide yang muncul dari penafsiran teks al-Quran. Kajian living Quran bersifat dari praktek ke teks bukan dari sebaliknya teks ke praktik.⁴⁸

Masyarakat Indonesia sangat respek dan perhatian terhadap kitab sucinya terutama umat muslim. Fenomena yang terlihat sangat jelas ini bisa kita ambil beberapa contoh kegiatan rutin yang mencerminkan *everyday life of the Quran*, sebagai berikut:

1. Al-Quran dibaca secara rutin dan diajarkan ditempat ibadah (Masjid dan Mushalla), bahkan dirumah-rumah, apalagi di pesantren-pesantren menjadi bacaan wajib, terutama sehabis maghrib. Khusus malam Jumat yang dibaca adalah surah Yasin dan kadang pula ditambah dengan surah al-Waqiah.
2. Al-Quran senantiasa dihafalkan secara utuh maupun sebagian, meskipun ada juga yang menghafalkan hanya pada ayat atau surah-surah tertentu saja untuk kepentingan bacaan atau suatu acara tertentu.
3. Menjadikan potongan-potongan ayat atau kutipan ayat dijadikan hiasan rumah, masjid, pemakaman, kiswah ka'bah dsb. Dan pola tersebut kadang menggunakan bentuk kaligrafi, ukir-ukiran, kulit binatang, logam sampai pada mozaik keramik dsb. Masing-masing memiliki karakteristik estetika masing-masing.

⁴⁷ Ahmad 'ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis...*, hlm.11-20

⁴⁸ Ibid., hlm 22

4. Ayat-ayat al-Quran dibaca oleh qari' dalam acara khusus yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu, khususnya dalam acara hajatan atau peringatan hari-hari besar Islam.
5. Al-Quran dilombakan dalam bentuk Tilawah dan Tahfidz al-Quran dalam acara-acara tertentu maupun rutin berskala lokal, nasional bahkan internasional.⁴⁹

Contoh fenomenologi diatas hanya beberapa dan masih banyak fenomenologi lain. Sebagai gambaran fakta sosial keagamaan yang keberadaannya tidak dipungkiri, sehingga memperkuat asumsi kita, bahwa al-Quran telah direspon oleh umat Islam dalam berbagai ragam praktik. Sehingga fenomena keberagaman semacam ini memiliki daya tarik tersendiri bagi para pengkaji al-Quran untuk menjadikan obyek kajian dan penelitian.⁵⁰

Dalam penelitian living Quran yang dicari bukan kebenaran dalam beragama melainkan lebih pada mengedepankan penelitian sebagai tradisi fenomenanya ada di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif, sehingga model penelitian living Quran ini tidak semena-mena menghakimi suatu tradisi. Meskipun terkadang al-Quran dijadikan sebagai simbol keyakinan (*Symbolic Faith*) yang dihayati, kemudian dideskripsikan dalam bentuk perilaku keagamaan.⁵¹

Kajian living Quran tidak dapat disebut sebagai fenomena liberalisasi kajian al-Quran. Pelabelan ilmu living Quran sebagai misi liberalisme adalah klaim berlebihan. Aliran liberalisme ini memiliki pemahaman atau pola pikir yang tidak terikat terhadap suatu tradisi yang dianggap telah berlangsung lama dan paten. Kelompok liberalisme berpendapat bahwa tidak ada yang sakral didunia ini, kecuali kebebasan. Meskipun disini wacana liberalisme sudah memasuki dan memberi warna perkembangan kajian al-Quran di hampir seluruh cabang ilmu al-Quran. Ada sebuah isu yang pernah menghebohkan jagat kajian al-Quran yaitu tentang seputar wahyu, nuzul, otoritas dan

⁴⁹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis...*, hlm 43-44

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 46-47

⁵¹ *Ibid.*, hlm 50

otentitas, dan penafsiran. Sedangkan ilmu living Quran sendiri didasarkan pada temuan data lapangan tentang fenomena al-Quran.⁵²

Living Quran masuk dalam wilayah kajian ke islamian tidak hanya pada aspek normatif dan dogmatik, akan tetapi mencakup aspek sosiologis dan antropologi. Fenomena ini berakumulasi pada pola perilaku manusia yang didekati dengan menggunakan tiga model pendekatan sesuai dengan posisi perilaku dalam konteksnya masing-masing.

Telah disepakati bahwa living Quran ini berlindung dibawah payung sosiologi, sehingga bangunan pendapat pada umumnya menggunakan perspektif micro seperti fenomenologi, etnometodologi, meneliti tindakan dan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan arkeologi. Dan disini analisisnya berupa individu, kelompok atau masyarakat, benda-benda bersejarah, buku, prasasti, cerita-cerita rakyat.⁵³

Paradigma penelitian sosial agama dibagi menjadi tiga bagian yaitu; positivistik, ia menempatkan sebuah fenomena sosial dipahami dari perspektif luar (*Other Perspective*) yang bertujuan untuk menjelaskan mengapa peristiwa itu bisa terjadi, proses kejadiannya, bentuk dan polanya. Paradigma naturalistik, paradigma ini kebalikan dari yang sebelumnya yaitu *inner perspective*, yang bertujuan untuk memahami sebuah makna perilaku, simbol dan fenomenanya. Yang terakhir yaitu paradigma rasionalistik (*verstehen*), melihat realitas sosial yang dipahami berdasarkan teori-teori yang ada dan didialogkan dengan pemahaman subyek yang diteliti (data empirik).⁵⁴

Penelitian fenomenologi sangat mengandalkan metode partisipatif, supaya peneliti mampu memahami tindakan religius dari dalam. Karena jika demikian maka kita akan dianggap memasuki

⁵² Ahmad 'ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis...*, hlm.203

⁵³ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 63

⁵⁴ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis...*, hlm 51

pemikiran orang lain secara misterius.⁵⁵ Bisa juga menggunakan metode sejarah, yang mana hal itu menekan kepada proses terjadinya suatu perilaku manusia dalam masyarakat. Proses ini biasanya menjelaskan awal kejadian dan faktor-faktor yang ikut berperan dalam proses itu.

Berikut ini ciri-ciri living Quran pada kehidupan sehari-hari dan ini termasuk penelitian kualitatif. Yaitu:

1. Berlatar alami, karena sumber datanya langsung dari perisetnya.
2. Bersifat deskriptif.
3. Lebih memperhatikan proses dari fenomena sosial ketimbang hasil dari fenomena tersebut.
4. Cenderung menggunakan analisis secara induktif.
5. Adanya pergumulan “makna” dalam hidup.

Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam meneliti living Quran, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan metode utama untuk meneliti keagamaan terutama sekali penelitian naturalistik (kualitatif). Metode ini merupakan metode paling ilmiah yang digunakan dan tidak hanya dalam dunia keilmiahan tetapi juga dalam aktivitas kehidupan.

Ada empat corak observasi, yaitu:

- a. *Observer* tak berperan sama sekali, yaitu kehadiran peneliti hanya untuk melakukan observasi dan kehadirannya tidak diketahui oleh subyek yang diteliti.
- b. *Observer* berperan aktif, yaitu dengan mendatangi tempat dimana ia meneliti dan kehadirannya menunjukkan peran paling pasif, maka observer tidak melakukan pencatatan apa-apa, kecuali setelah tidak diketahui apa yang akan ia teliti atau kalau mungkin menggunakan recorder yang tersembunyi.

⁵⁵ *Ibid.*, 53

- c. *Observer* berperan aktif, yaitu peneliti dapat berperan aktif yang dimungkinkan dalam situasi sesuai dengan kondisi subyek yang diamati. Peneliti juga dapat leluasa meneliti dan peneliti dianggap sebagian dari mereka juga.
- d. *Observer* berperan penuh, yaitu peneliti sudah menjadi anggota dari kelompok yang diamati. Jadi peneliti tersebut tidak hanya sekedar berperan aktif melainkan menjadi pengarah acara sebuah peristiwa sesuai dengan skenario peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang efektif dan efisien bagi seorang peneliti dan kualitas sumbernya termasuk dalam data primer. Seorang peneliti bisa mewawancarai beberapa elemen yang ada dalam kelompok itu terkait dalam beberapa hal yang menyangkut terhadap obyek penelitian yaitu al-Quran.

Agar pertanyaan yang diperoleh seorang peneliti menjadi valid dan akurat, maka peneliti harus mencari tokoh-tokoh yang menjadi kunci dari obyek penelitiannya tersebut. Sehingga data yang diperlukan seorang peneliti bisa didapat secara reliabel dan orisinal.

3. Dokumentasi

Dengan metode ini, seorang peneliti bisa mendeskripsikan perjalanan sejarah dan perkembangan sebuah kelompok dari hari ke hari, bulan ke bulan, tahun ke tahun, sehingga tergambar jelas respon masyarakat terhadap al-Quran setiap harinya.

4. Hermeneutika

Akhir-akhir ini hermeneutika mendapat tempat dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam memahami makna teks. Karena itu hermeneutik dari waktu ke waktu mengalami

perkembangan secara signifikan dalam penelitian yang bersifat kualitatif, termasuk menjadi aliran filsafat ilmu dan diterapkan dalam ilmu-ilmu humaniora, yaitu aliran interpretatif.⁵⁶

⁵⁶ *Ibid.*, hlm 56-62

